

Penanaman Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran IPS

Celia^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : celicelia649@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Kata Kunci: Penanaman nilai, Demokrasi, Pembelajaran IPS Article history: Submitted: 02-05-25 Final Revised: 21-05-25 Accepted: 26-05-25 Published: 31-05-25	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS disekolah dasar. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai demokrasi, cara penanaman nilai-nilai demokrasi, faktor pendorong dan penghambat nilai-nilai demokrasi, serta mengintegrasikan strategi nilai-nilai demokrasi dalam sistem pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran di sekolah dasar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode study kasus. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi telah ditanamkan dengan baik dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai demokrasi yang dikembangkan dengan baik diantaranya nilai toleransi, nilai kebebasan berkelompok, nilai kebebasan berpendapat, kerjasama dengan sesama, percaya diri. Cara penanaman nilai-nilai demokrasi dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, di luar kelas dan demonstrasi. Faktor pendorong penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah pendidik, sarana prasarana, dan budaya di sekolah. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS adalah alokasi waktu dan kurangnya motivasi dalam diri siswa.
Article Info	Abstract
Keywords: Value instillation, Democracy, Social Studies Learning Article history: Submitted: 02-05-25 Final Revised: 21-05-25 Accepted: 26-05-25 Published: 31-05-25	<i>This study aims to describe the instillation of democratic values through social studies learning in elementary schools. In addition, this study aims to determine democratic values, how to instill democratic values, driving and inhibiting factors of democratic values, and integrating democratic value strategies in the education system, especially in the learning aspect in elementary schools. Data collection in this study used a qualitative research approach and case study method. This study used observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that democratic values have been well instilled in social studies learning. Democratic values that are well developed include tolerance values, group freedom values, freedom of opinion values, cooperation with others, self-confidence. How to instill democratic values using discussion methods, questions and answers, lectures, outside the classroom and demonstrations. The driving factors for instilling democratic values through social studies learning are educators, facilities and infrastructure, and culture in schools. The inhibiting factors in instilling democratic values through social studies learning are time allocation and lack of motivation in students.</i>

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang demokratis. Landasan demokrasi tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Menurut ketentuan UUD 1945 Ayat Pasal 1 Ayat (1) menyatakan, “Kedaulatan berada ditangan rakyat, sesuai dengan Undang-undang Dasar”. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, P: 2003).

Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memegang peranan kunci dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa. Pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai demokrasi merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di Indonesia, yang memiliki keberagaman sosial dan budaya yang sangat tinggi, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip demokrasi menjadi hal yang sangat krusial. Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan mengenai masyarakat dan sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, kebebasan berpendapat, serta partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Pendidikan diharapkan mampu mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan tujuan Pendidikan diselenggarakan untuk menciptakan manusia yang ideal yaitu manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak terpuji, cerdas, dan mampu berkarya dibidang manapun. Pendidikan yang mengembangkan seluruh peserta didik, pendidikan yang menghargai kemuliaan (dignity), individualitas dan kebebasan (academis), pendidikan yang optimal mengakui adanya perbedaan, penghargaan, dan serta keanekaragaman serta pendidikan yang mengakui adanya persamaan hak (equalitarianism), dan pendidikan yang berupaya mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal (Irianto, Y, B:2011).

Pendidikan adalah proses menabur benih budaya dan peradaban seseorang yang hidup dan dihidupi dengan nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan dalam suatu masyarakat. Pendidikan dan budaya terkait dengan sesuatu yang sama, yaitu nilai-nilai. Nilai adalah norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasa berharga bagi seseorang

(Christopel, S. A:2016). Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya peserta didik perlu mengetahui tentang nilai-nilai demokrasi.

Nilai-nilai demokrasi dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bisa menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Pembelajaran IPS secara formal mulai diberlakukan dari jenjang sekolah dasar sampai SMA, dituntut untuk mampu memediasi pengembangan dan pelatihan potensi siswa secara optimal, khususnya yang berkaitan dengan transformasi, budaya, nilai-nilai dan norma sosial. Nilai-nilai demokrasi adalah salah satu nilai yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai demokrasi memiliki tempat yang sesuai dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran memerlukan suasana dan lingkungan yang demokratis. Nilai-nilai demokrasi yang bisa diterapkan dalam kehidupan di sekolah agar terciptanya konsep pendidikan yang demokratis dan pembelajaran yang ideal (Rini, N. D:2017).

Keanekaragaman dan kesatuan merupakan bagian dari sifat masyarakat Indonesia sejak awal sejarah, dan juga sejak awal pembentukan lapisan kebudayaannya. Kehidupan modern, masalah pluralitas dapat dikatakan sebagai agenda kemanusiaan dan dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memicu konflik sosial jika masyarakat bersikap eksklusif, apatis, dan tidak pandai menerima dan mengelola pluralitas di satu sisi. Disisi lain pluralitas akan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk membangun keharmonisan, kesejahteraan, dan peradaban umat manusia jika manusia bisa bersikap inklusif, pluralis, transformatif terhadap pluralitas dan mampu mengelolanya secara adil dan bijaksana. (Arikunto. 2013)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dewey (1916) menyatakan bahwa pendidikan demokratis mendorong individu untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi memperkuat karakter bangsa dengan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kemdikbud, 2019). Hal ini sangat penting dalam menghadapi keberagaman sosial dan budaya, di mana toleransi dan pluralitas menjadi bagian integral dari pendidikan demokrasi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran sentral dalam penanaman nilai-nilai demokrasi. Tema-tema seperti sejarah perjuangan demokrasi,

struktur pemerintahan, hak asasi manusia, dan partisipasi politik dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang masyarakat demokratis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai demokrasi. (Rini. 2017)

Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman dari pihak guru, pengaruh lingkungan sosial, dan terbatasnya fasilitas pendidikan seringkali menghambat proses tersebut. Puji (2020) menekankan pentingnya komitmen dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala ini. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan terencana, penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS dapat lebih efektif dilaksanakan. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan demokrasi dalam kurikulum serta perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mendukung pembentukan siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan penggunaan metode inovatif seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan proyek kolaboratif sebagai metode utama, Hal ini memberikan perspektif baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. (Puji. A. 2020).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendalami langsung pengalaman siswa dan guru, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa merasa termotivasi dengan metode pembelajaran interaktif, meskipun mereka tetap menghadapi tantangan dalam memahami konsep demokrasi secara kompleks, sejalan dengan temuan oleh Santosa dan Hidayat (2022), yang juga memperkuat perlunya penggunaan metode yang lebih beragam.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review), yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait strategi pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar (SD). Teknik ini dipilih untuk menggali wawasan mendalam dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Fokus penelusuran diarahkan pada artikel jurnal, prosiding, dan buku ilmiah yang membahas efektivitas strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, berbasis proyek, inkuiri sosial, serta permainan edukatif dalam pembelajaran IPS di SD.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dari sumber sekunder diklasifikasikan berdasarkan jenis strategi, karakteristik siswa SD, dan indikator keberhasilan pembelajaran IPS. Kajian ini juga mencakup

identifikasi penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran ips. tantangan dan solusi yang ditemukan dalam Penanaman nilai demokrasi yang telah diuji dalam berbagai konteks. Sebagai dasar validitas akademik, setiap temuan dibandingkan dan ditelaah melalui triangulasi referensi agar diperoleh sintesis pengetahuan yang akurat dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam studi literatur ini, penulis mengacu pada pendekatan analitik seperti yang dikembangkan oleh Snyder (2019), yang menyarankan integrasi antara evaluasi temuan terdahulu dan pemetaan kesenjangan praktik. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryani & Prasetyo (2021), studi literatur dapat memperkaya perspektif guru dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis kebutuhan riil siswa. Hal senada juga ditegaskan oleh Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa “literatur review memungkinkan guru memahami dinamika strategi pembelajaran berdasarkan bukti empiris terkini.” Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat menyusun penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS yang tidak hanya teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung di ruang kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Nilai-nilai demokrasi yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah berjalan dengan baik dan maksimal karena beberapa faktor pendukung yang ada. Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di antaranya:

1) Toleransi.

Setiap peserta didik belajar untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada diantara teman-temannya. Toleransi dalam perbedaan, tidak membedakan yang berkulit putih dengan hitam, yang pintar dan yang bodoh, yang rajin dan yang malas. Begitupun guru, guru bersikap adil kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik dalam memperlakukan peserta didiknya.

2) Kebebasan berkelompok.

Setiap peserta didik bebas untuk memilih kelompok dalam berdiskusi tetapi tetap dalam arahan dan pengawasan yang diberikan oleh guru. Guru menghargai setiap kelompok yang dibentuk oleh peserta didik.

3) Kebebasan berpendapat.

Setiap peserta didik memiliki hak untuk berpendapat dan bertanya. Dengan menyampaikan pendapatnya setiap peserta didik memiliki tanggung jawab atas segala pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

4) Kerjasama dengan sesama.

Dapat dibentuk melalui metode diskusi bagaimana peserta didik membagi tugas dengan temannya. Bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Percaya diri.

Percaya diri salah satunya dibentuk melalui metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru tidak menyalahkan setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik, dengan begitu kepercayaan diri seorang peserta didik akan terbentuk, dan peserta didik lebih akrab dengan sendirinya (Mu'id:2017).

Nilai-nilai demokrasi perlu dikembangkan dan terus dilestarikan di sekolah untuk mewariskan nilai-nilai positif pada peserta didik, guna menghadapi tantangan zaman saat ini. Budaya yang senantiasa keluar masuk pada era globalisasi, mengharuskan sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk menguatkan karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai demokrasi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melahirkan manusia-manusia yang profesional dan kuat guna menghadapi tantangan zaman (Irianto, Y. B:2011). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran.

Demokrasi di lingkungan sekolah dan lingkup pemerintahan tidaklah sama, hanya secara esensinya saja yang sama. Makna demokrasi pada lingkungan sekolah adalah membawa semangat serta nilai-nilai demokrasi pada proses pembelajaran, pengelolaan, serta evaluasi dalam lingkup sekolah. Demokrasi juga terkait dengan proses pembelajaran yang ada pada lingkup sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri peserta didik

b. Cara Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD.

Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam proses pembelajaran IPS berguna untuk mengenalkan nilai-nilai demokrasi dan di harapkan dapat mendapatkan

kesadaran mengenai nilai-nilai demokrasi serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku.

Peran penting pembelajaran IPS adalah membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Terciptanya warga negara yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis diperlukan keterlibatan aktif siswa yang mana akan menekankan pada nilai-nilai demokrasi maupun ide atau gagasan demokrasi dalam proses pembelajaran (Rahmah, H:2014).

Penanaman nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode-metode yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai demokrasi (Suryo subroto: 2009). Metode-metode yang biasa untuk menggunakan penanaman nilai di antaranya:

- 1) Metode diskusi. Metode ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sejak awal pembelajaran. Dengan metode ini juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Suryosubroto: 2009).
- 2) Metode ceramah. Metode ini menempatkan guru atau pendidik sebagai idola dan panutan bagi peserta didik. Dimana guru menyampaikan informasi atau materi dan contoh-contoh yang baik terhadap peserta didiknya, agar peserta didik dapat memiliki rasa toleransi terhadap teman lainnya (Sagala, S: 2009).
- 3) Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru, agar peserta didik berani dalam mengungkapkan pendapatnya serta peserta didik dapat saling bertautan dan menghargai pendapat orang lain (Djamarah, B. S:2002).
- 4) Metode di luar kelas. Metode menekankan agar peserta didik mempunyai pengalaman secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran di luar kelas guru mengajak peserta didik belajar untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dan mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran di luar kelas peran guru sebagai motivator artinya guru sebagai

pemandu agar peserta didik belajar secara kreatif, aktif, dan dekat dengan lingkungan (Numan, S :2001).

- 5) Metode demonstrasi. Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkakan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun sekedar tiruan. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu (Huda, M. (2013).

c. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD

Sekolah adalah sarana bagipeserta didik dalam menuntut ilmu. Sekolah juga bisa menjadi perantara bagi peserta didik dan guru dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah. Lebih dari itu, ada tempat yang khusus untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi, yaitu kelas. Kelas adalah suatu tempat dan sarana dimana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi secara khusus dalam sebuah proses pembelajaran. Kelas yang baik untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi adalah kelas yang ketika kenyamanan kelas, kejujuran di dalam kelas, pendapat di dalam kelas, persahabatan antar peserta didik, dan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif dan kondusif. Membangun hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lain, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, dan berguna untuk membentuk komunikasi dan interaksi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di sekolah di antaranya:

1) Pendidik.

Guru adalah seorang pendidik, keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak jauh dari peran seorang guru. Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang lainnya. Guru yang humoris dan menyenangkan akan membuat peserta didik betah berlama-lamaselama proses pembelajaran. Bagaimana guru mengemas suatu pembelajaran, memberikan motivasi terhadap peserta didik. Dan yang terpenting guru diharuskan kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam pembelajaran, karena hal tersebut menjadi faktor terbesar peserta didik dalam memahami materi atau dalam proses pembelajaran.

2) Sarana prasarana.

Sarana prasarana adalah salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Sarana prasarana yang ada yaitu diantaranya, peta konsep, papan tulis,

dan spidol yang sering digunakan oleh guru di dalam kelas. Sarana prasarana yang baik juga akan mendukung pembelajaran menjadi baik dan menarik. Guru menjadi kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang di kemas oleh guru.

3) Budaya sekolah.

Budaya yang dianut menekankan pada budaya jujur, adil, hormat, dan kedisiplinan terhadap sesama. Jujur adalah hal yang harus diterapkan pula pada setiap anggota sekolah, untuk membentuk sifat peserta didik dalam bertindak dan bertutur kata. Adil adalah sikap yang harus ditaati oleh setiap anggota sekolah, berguna untuk membangun karakter peserta didik. Hormat adalah sikap menghargai kepada orang lain dengan berlaku baik sopan. Kedisiplinan adalah salah satu sikap yang ditekankan pada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi setiap peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai demokrasi di antaranya: a. Alokasi waktu. Waktu pembelajaran sudah ditentukan dari sekolah Waktu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) terpotong dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah dan perpindahan ruang belajar. Dengan waktu yang sedikit tersebut guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. b. Motivasi belajar yang kurang dalam diri. Motivasi belajar hadir dalam diri peserta didik. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh peserta didik untuk menambah semangat dalam belajar atau menuntut ilmu. Guru memiliki tugas untuk memberi motivasi kepada peserta didik dalam belajar.

Peserta didik dapat termotivasi dalam belajar ketika guru menceritakan kisah-kisah nyata yang sesuai dengan materi disampaikan. Pembawaan guru yang humoris dan menyenangkan akan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Dan berharap peserta didik yang belum aktif dalam belajar akan termotivasi untuk bisa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Menerapkan nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi juga bisa dalam lingkungan sekolah secara umum. Budaya demokrasi Bangsa Indonesia perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda, agar mereka paham bagaimana harus bertindak dan bertutur kata dengan sikap demokratis saat ini. (Mu'Id, 2017)

Pada zaman modern sekarang juga harus bisa menerapkan nilai-nilai demokrasi agar mempunyai bekal diri untuk tetap melestarikan budaya-budaya baik yang ada pada nilai-nilai demokrasi ini. Sekolah sebagai lembaga atau tempat untuk

belajar bagi peserta didik wajib memberikan dan menerapkan budaya demokrasi kepada peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik, perihal bertutur kata juga dalam perilaku atau bertindak. Sebagai seorang guru harus senantiasa memperbaiki arah yang lebih baik, karena guru merupakan contoh atau menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Memposisikan diri untuk memandang objektif kepada seluruh peserta didik, karena seorang guru harus bersikap adil kepada seluruh peserta didiknya. Memberikan apresiasi dan punishment/hukuman yang sesuai dan adil terhadap peserta didik, sebagai pembelajaran yang baik bagi peserta didik. (Rahmah, H. 2014)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan atau diterapkan melalui pembelajaran IPS diantaranya nilai toleransi, nilai kebebasan berkelompok, nilai kebebasan berpendapat, nilai kerjasama dengan sesama, nilai percaya diri. Nilai-nilai tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran maka akan menciptakan kelas yang demokratis dan saling menghargai satu sama lain. Menanamkan nilai bukanlah hal yang mudah, melainkan harus dengan menggunakan metode yang harus dilakukan dalam penanaman nilai seperti, metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode di luar kelas, metode demonstrasi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi, ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan akan memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan kemampuan dirinya memperluas pengetahuan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu pendidik, sarana prasarana, dan budaya di sekolah. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu alokasi waktu dan motivasi belajar yang kurang dalam diri peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., & Saputra, E. E. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85.
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72.

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Christopel, S. A. (2016). Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Melalui Metode Inquiri Pada Pembelajaran PKN Di SMA Negeri 1 Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan IPS*, 14-26 Vol 3.
- Djamarah, B. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Numan, S. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung.
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39.
- Puji, A. &. (2020). Strategi Guru PPKN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Siswa Kelas VI Di Hidayatul Athfal Kalirejo Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-7.
- Rahmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, N. D. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD*, 164-168, Vol 3.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung.
- Saputra, E. E. (2025). Relevansi Filsafat Eksistensialisme dalam Kehidupan Modern. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 118-129.
- Saputra, E. E. (2025). The Role of Teachers in Preventing Bullying Cases in Elementary Schools. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 69-78.
- Saputra, E. E. (2025). The Impact Of Montessori Based Learning On Early Childhood Cognitive And Social Development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Suryani, A., & Prasetyo, W. (2021). Literatur review dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 76–85.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and

- guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Mu'id, & Toha, M. (2017). *Penanaman nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS*. Bandung
- Numan, S. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta.
- Santosa, A., & Hidayat, R. (2022). Penanaman Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 9, No. 2, pp. 192-204. (Jurnal UNY)